

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA PENGEMBANGAN UMKM USAHA BEBEK POTONG DI MRECAH TANAH MERAH DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN

Siti Muflihah

Universitas Trunojoyo Madura

Muf196979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor peternakan bebek potong. Studi ini menggunakan pendekatan studi kelayakan yang meliputi aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, lingkungan, dan keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bebek potong memiliki potensi pasar yang signifikan dengan permintaan yang terus meningkat. Analisis teknis mengungkapkan bahwa usaha ini memerlukan teknologi dan pengetahuan khusus, namun tetap dapat diimplementasikan dengan baik oleh UMKM. Dari segi manajemen, dibutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang efektif untuk mencapai keberhasilan. Aspek hukum menunjukkan bahwa usaha ini mematuhi regulasi yang berlaku. Dampak lingkungan dari usaha bebek potong dapat diminimalisir dengan manajemen limbah yang baik. Analisis keuangan menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan periode pengembalian investasi yang relatif singkat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan usaha bebek potong layak untuk dijalankan dan berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal serta peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Kata Kunci: studi kelayakan, UMKM, bebek potong, analisis bisnis, pengembangan usaha.

Pendahuluan

Saat ini perkembangan dunia usaha mengalami kemajuan yang sangat pesat. dengan berbagai bentuk dalam kehidupan kita sehari-hari. Berbisnis adalah peluang untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan siapapun yang mempunyai niat untuk berbisnis bisa melakukannya. Saat ini, jika seseorang bisa mengenali sebuah peluang bisnis, ia bisa menjadi sukses berkat bisnis yang digelutinya.

Berbisnis dapat menjadi suatu peluang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan oleh siapa saja yang berniat melakukannya. Pada periode sekarang ini juga, bila seseorang mampu melihat peluang untuk melakukan bisnis maka orang bisa berhasil karena bisnis yang ditekuninya. Bebek Potong di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memberikan kontribusinya terhadap perbaikan gizi dan pangan masyarakat. Dengan skala usaha peternakan di Indonesia dapat dibedakan menjadi perusahaan peternakan dan peternakan rakyat. Peternakan rakyat yaitu suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu. Daging bebek potong memiliki mutu hereditary yang baik, karena pembentukannya melalui proses yang panjang, yaitu dengan melakukan berbagai metode perkawinan dan seleksi sesuai dengan karekteria yang diinginkan sehingga kemudian melahirkan keturunan yang baik.

peternakan yang efisien maju dan tangguh merupakan arah dari pembangunan peternakan sebagai bahan dari pembangunan nasional. Pembangunan jangka panjang dilaksanakan secara bertahap, tahapan pembangunan tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Pembangunan peternakan di arahkan pada perkembangan peternakan yang maju, efisien yang tangguh sehingga diharapkan dapat tercipta kondisi yang kuat untuk mendukung dunia peternakan mencapai hasil yang maksimal, Soehadji (1990).

Berbagai usaha saat ini membawa persaingan yang sangat ketat untuk memperebutkan konsumen. Berbagai pendekatan dilakukan untuk mendapatkan simpati masyarakat baik melalui peningkatan sarana dan prasarana berfasilitas teknologi maupun dengan pengembangan sumber

daya manusia. Persaingan untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen telah menempatkan konsumen sebagai pengambilan suatu keputusan. Semakin banyaknya perusahaan atau dunia usaha sejenis yang beroperasi dengan berbagai jenis produk maupun jasa yang ditawarkan, membuat masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya, (Siagian, 2005).

Suatu produk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara keyakinan konsumen lain terhadap produk yang bersangkutan, keyakinan terhadap pengalaman konsumen lain. Berkaitan dengan keinginan konsumen untuk membeli dikenal dengan istilah minat beli. Minat beli merupakan bagian dari proses menuju tindakan pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Perilaku konsumen dapat dirumuskan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam hal perencanaan, pembelian dan penggunaan barang ekonomi dan jasa. Dengan demikian perilaku konsumen terdiri dari aktivitas yang melibatkan orang-orang sewaktu datang menyeleksi, membeli dan menggunakan produk dan jasa, sedemikian rupa sehingga hal tersebut memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, (Wibowo 2011).

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

studi kelayakan adalah mengkaji secara komperatif dan mendalam terhadap kelayakan suatu usaha. Usaha yang dikatakan layak atau tidak layak dijalankan dapat dilihat dari hasil perbandingan dari faktor ekonomiyang dialokasikan kedalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya atau pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut, Johan Suwinto(2011).

Studi kelayakan dapat dilakukan untuk menilai kelayakan investasi, baik pada suatu proyek maupun bisnis yang sedang berjalan. Studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan suatu proyek yang akan dijalankan disebut Studi Kelayakan Proyek, sedangkan studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan suatu usaha disebut Studi Kelayakan Bisnis.

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya

suatu bisnis dijalankan. Tujuan utama dilakukannya studi kelayakan bisnis ini tentunya yang akan berdiri bisa berjalan sesuai harapan baik dalam jangka pendek atau panjang serta untuk mengukur seberapa besar potensi usaha tersebut baik dalam situasi mendukung maupun situasi yang tidak mendukung, Kasmir Dan Jakfar, (2013).

Studi Kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Beberapa proyek gagal di tengah jalan, bisnis yang berhenti beroperasi, dan kredit yang macet di dunia perbankan, serta kegagalan investasi lainnya merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan secara konsisten. Studi kelayakan yang diterapkan secara benar akan menghasilkan laporan yang komprehensif tentang kelayakan proyek/bisnis yang akan didirikan/dikembangkan/didanaikan dan kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi.

UMKM (Usaha, Mikro Kecil Dan Menengah)

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan pentingnya usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara, Keberadaan BUMN diatur Dalam UU Nomor 19 Tahun (2003).

Keberadaan usaha kecil sebagai bagian dari pelaku usaha di Indonesia semakin eksis dengan diterbitkannya Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil (UUUK). Arti pentingnya usaha kecil dalam dunia usaha yang ditunjukkan dari dasar pertimbangan dikeluarkannya UUUK bahwa dalam pembangunan nasional, usaha kecil sebagai bagian dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang berdasarkan

demokrasi ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, usaha kecil perlu lebih di berdayakan dalam memanfaatkan peluang usaha dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi pada masa yang akan datang. Santoso Sembiring, (2005).

Industri Pematangan Bebek

Bebek merupakan jenis ternak omnivora atau pemakan segalanya (baik tumbuhan maupun binatang) yang sangat terkenal di seluruh dunia khususnya sebagai sumber bahan makanan bergizi tinggi. Banyak negara di dunia termasuk Indonesia mengusahakan bebek potong. Untuk menghasilkan bahan makanan dan sekaligus sebagai suatu agribisnis yang sangat penting baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk ekspor. Di Indonesia usaha ternak bebek mulai berkembang sejak tahun 1960 sebagai usaha rakyat yang mempunyai peran penting dalam menyediakan daging dan telur.

studi perilaku konsumen memikirkan cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli bebek potong yang berhubungan dengan konsumsi. Hal ini mencakup apa yang mereka beli, mengapa mereka membeli, kapan mereka membeli, dimana mereka membeli, seberapa sering mereka membeli dan seberapa sering mereka menggunakannya. Perilaku Konsumen adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, menyalakan dan bertindak pasca konsumsi bebek potong, jasa maupun ide yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya, Schiffman dan Kanuk (1994).

Bebek Potong di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memberikan kontribusinya terhadap perbaikan gizi dan pangan masyarakat. Dengan skala usaha peternakan di Indonesia dapat dibedakan menjadi perusahaan peternakan dan peternakan rakyat. Perusahaan peternakan adalah suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu.

Apek Keuangan Dalam Studi Kelayakan Bisnis

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk membiayai berapa saja yang akan dikeluarkan dan berapa besar biaya yang akan dikeluarkan. Dari berbagai penilaian aspek dalam kelayakan bisnis, aspek keuangan sangat berpengaruh besar karena keputusan keuangan sangat pasti dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan dan keuangan dapat berdampak jangka pendek maupun jangka panjang, Fahmi (2014:145).

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang utama untuk dijelaskan karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya, Kasmir dan Jaakfar (20017)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dilakukan di UMKM Pemotongan Bebek di Mrecah, Bangkalan Madura. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Asoek keuangan dalam Sudi Kelayakan Bisnis, yang terletak di Kota Bangkalan yaitu di Desa Mrecah sebagai Usaha Kecil, dimana lokasi ini dipilih secara sengaja karna Usaha Kecil ini merupakan suatu Tempat yang cukup strategis, sebagai pedagang bebek potong. sehingga dari banyaknya konsumen diharapkan dapat membantu berjalannya penelitian ini karena sebagian besar responden dipilih dari konsumen bebek potong yang ada di Desa Mrecah ini, Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan artikel terkait. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan teori yang relevan sebagai landasan analisis untuk fenomena atau gejala yang diamati.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum UMKM Pemotongan Bebek

UMKM Pemotongan Bebe adalah sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Desa Mrecah, Kecamatan Tanah Merah, Bangkalan, Madura. Didirikan pada bulan November 2020 oleh Bapak Mahrus dan Istrinya sebagai usaha Kecil Kecil. Mereka memulai usaha pemotongan bebek karena sudah lama berdagang bebek dan lama kelamaan punya inisiatif buat buka usaha bebek potong, mudah didapatkan di masa itu. Dengan modal awal sekitar Rp. 100.000.000, mereka membeli mesin potong yang bisa sangat membantu ketika pesanan meningkat. (wawancara)

UMKM ini bergerak dalam dua bidang usaha, yaitu proses pemotongan di Desa Mrecah dan perdagangan bebek yang sudah di potong itu melalui pesanan dari luar dan lumayan banyak warga sekitar yang sudah berlangganan dan dari desa desa lainnya juga banyak yang memesan, khususnya warung makan di luar desa juga banyak yang memesan dan penjualan eceran di sekitar. Untuk memenuhi tenaga kerja, mereka memberdayakan keluarga dan warga sekitar sebagai karyawan, membantu mengurangi dampak PHK di masyarakat.

Dalam proses produksi pemotongan bebek, bahan baku utama adalah bebek yang masih hidup dan di proses pemotongan sehingga banyak bagian yang bisa di untungkan seperti usus, ampela, hati dan dagingnya sehingga orang bisa memesan berbagai macam. Ketersediaan bahan baku menjadi kunci keberhasilan usaha mereka, dengan Bapak Mahrus belajar dari ahli selama setahun untuk mengatasi tantangan awal dalam skill Pemotongan bebek.

Usaha ini mencatat bahwa dalam satu kali proses produksi, mereka menggunakan sekitar 50 ekor ekor bebek. Proses produksi pemotongan bebek meliputi persiapan alat, pemotongan, pencucian, dan pemrosesan hingga produk akhir siap didistribusikan.

UMKM pemotongan bebek bapak mahrus ini memberikan contoh bagaimana inisiatif lokal dapat mengatasi tantangan ekonomi dan sosial dalam komunitas, sambil memanfaatkan sumber daya lokal untuk mengembangkan usaha mereka.

Aspek Keuangan

1. Modal

Modal yang di keluarkan oleh pemilik untuk membuka usahanya yaitu modal sendiri. Modal sendiri yaitu modal yang di peroleh dari pemilik perusahaan.

Tabel 4.2

Total Modal Usaha Pemotongan Bebek

Jenis	Jumlah
Pembuatan Tempat	Rp. 22.210.000
Perlengkapan	Rp.546.000
Jumlah	Rp.22.756.000

2. Payback Period

Perhitungan ini dapat di lihat dari perhitungan kas bersih yang di peroleh setiap tahun.

Adapun rumus untuk menentukan payback period adalah :

$$PP = \text{Investasi} / \text{Kas bersih pertahun} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 22.756.000 / 26.112.000 \times 1$$

$$PP = 0,87$$

3. Next present value

Nilai *next present value* usaha pemotongan bebek dapat di lihat sebagai berikut ini.

Tabel 4.5

Perhitungan NPV Usaha Pemotongan Bebek di Desa Mrecah

Tahun	Benefit	DF 10%	Present value
2015	26.112.000	0,9091	23.738.419

2016	26.112.000	0,8261	21.578.956
2017	26.112.000	0,7513	19.617.945
2018	26.112.000	0,6830	17.834.496
2029	26.112.000	0,6209	16.212.940
2020	26.112.000	0,5645	14.740.224
2021	26.112.000	0,5132	13.400.678
2022	26.112.000	0,4665	12.181.248
2023	26.112.000	0,0,4241	11.074.009
2024	26.112.000	0,3855	10.066.176
Jumlah			160.445.184

Kas Bersih :Rp.Rp.160.445.184

Investasi :Rp.22.756.000

_____ -

NPV : Rp. 22.756.000

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa NPV dari usaha bebek potong ini adalah Rp. 137.689.184 Hasil ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk di kembangkan.

4. Internet Rate of Return (IRR)

Maksud IRR adalah nilai discount Rate (i) yang membuat NPV dari proyek yang sama menjadi nol. Perhitungan IRR tersebut dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan IRR Usaha Bebek Potong di Desa Mrecah

Tahun	Benefit	DF 10%	Present value	DF 13%	Presen Value
2015	26.112.000	0,9091	23.738.419	0,8850	23.109.120
2016	26.112.000	0,8264	21.578.956	0,7813	20.448.307

2017	26.112.000	0,7513	19.617.945.	0,6931	18.098.227
2018	26.112.000	0,6830	17.834.496	0,6133	16.014.489
2019	26.112.000	0,6209	16.212.940	0,5428	14.173.593
2020	26.112.000	0,5645	14.740.224	0,4830	12.541.593
2021	26.112.000	0,5132	13.400.678	0,4251	11.100.211
2022	26.112.000	0,4665	12.181.248	0,3762	9.323.334
2023	26.112.000	0,4241	11.074.009	0,3329	8.692.684
2024	26.112.000	0,3855	10.006.176	0,2946	7.692.595
Jumlah			160.445.184		141.692..595

Sumber : Data Hasil Penelitian

Kas Bersih 2 : Rp. 141.694. 156

Investasi : Rp.22.756.000

NPV 2 : Rp.118.938.156

Jadi, besarnya nilai IRR yaitu 32 %. Angka ini lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 10% yang berarti modal yang ditanamkan dalam usaha akan menguntungkan dimasa yang akan datang. Dari segi IRR usaha pengembangan ini layak dilaksanakan.

5. Profitability Index

Profitability index merupakan perbandingan antara present value dari rencana penerimaan kas bersih masa yang akan datang dengan present value dari investasi yang telah dilaksanakan. Adapun rumus PI yaitu : $PI = \frac{\text{Jumlah PV Kas Bersih}}{\text{Jumlah PV Investasi}} \times 100\%$ $PI = \frac{26.112.000}{22.756.000} \times 100\%$ $PI = 1,14 \%$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui nilai PI adalah 1,14 %. Hal ini menunjukkan usaha ini layak dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pasar, usaha bebek potong di Desa Mrecah memiliki permintaan yang stabil dan cenderung meningkat. Konsumsi daging bebek yang terus tumbuh baik di tingkat lokal maupun regional memberikan peluang pasar yang luas bagi usaha ini. Dari segi teknis, Desa Mrecah memiliki lingkungan yang kondusif untuk pemeliharaan bebek. Kondisi alam, ketersediaan lahan, dan sumber air yang memadai sangat mendukung keberhasilan budidaya bebek. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman peternak setempat tentang pemeliharaan bebek juga menjadi modal penting. Struktur manajemen yang sederhana namun efektif di UMKM ini menunjukkan bahwa usaha bebek potong dapat dikelola dengan baik. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam hal manajemen profesional, terutama dalam aspek pencatatan keuangan dan administrasi.

Analisis finansial menunjukkan bahwa usaha bebek potong ini memiliki prospek keuntungan yang baik. Proyeksi pendapatan dan laba bersih yang positif dengan waktu pengembalian modal yang relatif singkat menunjukkan bahwa usaha ini layak secara finansial untuk dikembangkan. Masyarakat Desa Mrecah memberikan dukungan penuh terhadap usaha ini. Selain itu, usaha ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru. Aspek lingkungan juga dapat dikelola dengan baik dengan praktik peternakan yang ramah lingkungan. Usaha bebek potong di Desa Mrecah telah memenuhi persyaratan hukum dan regulasi yang berlaku, termasuk izin usaha, sanitasi, dan kesehatan hewan. Hal ini memastikan bahwa operasional usaha berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Meskipun prospeknya baik, usaha ini juga menghadapi beberapa kendala seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit pada bebek, dan keterbatasan modal untuk ekspansi. Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko harus disiapkan dengan baik.

Saran

1. Optimalisasi Produksi: Investasi dalam teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi produksi sangat disarankan. Teknologi seperti sistem pemeliharaan intensif dan alat pemotongan modern dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
2. Diversifikasi Produk: Selain menjual daging bebek, diversifikasi produk seperti olahan daging bebek (misalnya, abon bebek, bebek asap) dapat meningkatkan nilai tambah dan menarik lebih banyak konsumen.
3. Strategi Pemasaran Inovatif: Penggunaan platform digital untuk pemasaran, seperti media sosial dan e-commerce, dapat memperluas jangkauan pasar. Mengadakan promosi dan memperkenalkan produk melalui pameran atau bazar juga efektif untuk meningkatkan visibilitas usaha.
4. Penguatan Manajemen Keuangan: Pelatihan manajemen keuangan bagi pemilik dan staf sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik. Penggunaan software akuntansi juga dapat membantu dalam pencatatan keuangan yang lebih akurat dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Faahmi, Irham. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Johan Suwinto, *Studi Keelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Bogor
- Kasmir dan Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Depok*: Kencana.
- Mahrus dan Mufliha, (2024). wawancara
- Soehadji, 1990. Kebijakan Pemuliaan Ternak (*Breeding Policy*) Khusus Sapi Bali Dalam Pengembangan Peternakan. Prosiding Seminar Nasional Sapi Bali. Denpasar, 20-22 September 1990
- Schifman, L.G. and L.L. Kanuk. (1994). 8 thn edition. *Consumer Behavior Upper Saddle River*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sentoso Sembirinng, 2015. *Hukum Dagang*, Citra Aditya Bakti, Bandung, hal,93

Siagian, Sondang P. (2005) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kesembilan. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Umar, H. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*, edisi Ke-3 Revisi. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*. Edisi 5. Surabaya: Rajawali Pers.